

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan suatu wujud yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Bahasa selalu muncul dalam setiap aspek kegiatan manusia, bahasa digunakan manusia sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan isi pikiran, selain itu bahasa juga merupakan alat untuk berinteraksi, mengekspresikan diri serta alat untuk menampung hasil kebudayaan.

Pembelajaran bahasa melibatkan semua komponen kemampuan berbahasa yakni mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Dalam kemampuan berbahasa, keempat komponen tersebut terintegrasi dalam proses pembelajaran bahasa dan saling berhubungan. Dua komponen yang pertama berkaitan dengan bahasa lisan dan dua komponen lagi berkaitan dengan bahasa tulis. Tahap awal anak belajar berbahasa dimulai dari komponen mendengarkan lebih dahulu kemudian anak mulai berbicara, tahap selanjutnya membaca dan menulis. Pada tahap ini merupakan tahap yang tidak dengan sendirinya dapat dimiliki oleh manusia tetapi harus dipelajari.

Membaca merupakan kemampuan berbahasa yang bersifat reseptif, yang melibatkan kegiatan fisik dan psikis. Melalui membaca dapat menggali informasi dan ilmu pengetahuan yang berguna bagi kehidupan, mempunyai rasa kebahasaan yang lebih tinggi dan wawasan yang lebih luas. Selain itu membaca dapat berperan untuk mempertajam kreativitas sebab membaca berarti menambah dan

membuka wawasan baru. Dengan demikian membaca akan membuka jendela informasi yang luas bagi kehidupan manusia.

Salah satu proses keterampilan berbahasa pada anak adalah membaca. Keberhasilan membaca bagi anak, merupakan faktor terpenting dalam usaha pembelajaran. Karena setiap materi pembelajaran secara mendasar tertumpu pada membaca. Proses perkembangan bahasa anak dapat dilakukan dengan berbagai macam cara yang menarik dan bervariasi. Mengajarkan membaca pada siswa kelas III dapat dilakukan sesuai tahapan perkembangan bahasanya.

Jadi tujuan akhir pengajaran bahasa ialah agar terampil dalam bahasa. Dengan perkataan lain, agar para pelajar mempunyai keterampilan bahasa yang baik. Keterampilan berbahasa (atau *language arts angue skills*) dalam kurikulum sekolah biasanya mencakup empat segi yaitu:

- a. Keterampilan menyimak (*listening skills*)
- b. Keterampilan berbicara (*speaking*)
- c. Keterampilan membaca (*riding skill*)
- d. Keterampilan menulis (*writing skill*)

Terampil berbahasa berarti terampil menyimak, terampil berbicara, terampil membaca, terampil menulis dengan bahasa-bahasa yang baik dan benar.

Selanjutnya setiap keterampilan itu berhubungan dengan proses-proses berpikir yang mendasari berbahasa. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilannya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktek dan banyak latihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir, secara awam dapat kita katakan bahwa

kegiatan berbicara-simak bawaan sejak lahir; semua insan yang normal pasti dapat berbicara dan menyimak, pasti dapat memperoleh keterampilan tersebut, meskipun dapat diketahui bahwa kualitasnya minimal kalau tidak diiringi dengan latihan yang insentif. Dengan perkataan lain, keterampilan berbicara dan menyimak dapat disebut sebagai pemerolehan (atau dengan istilah Inggris *acquisition*).

Sebagai komunikasi langsung, tatap muka, dan yang bersifat pula sebagai pemerolehan (walaupun kemudian dapat diungkapkan), maka jangkauan, cangkupan, atau cakrawala keterampilan berbicara simak ini memang relatif terbatas, dalam kegiatan berbicara simak ini diperlukan minimal adanya aku dan kamu (atau kata dan istilah yang bersinonim dengan itu) ternyata didalam kehidupan ini kemampuan sang aku sangat terbatas untuk memper-kamu para insan ciptaan tuhan. Dalam kehidupan nyata sehari-hari seorang aku hanya dapat berkomunikasi secara langsung dan tatap muka dengan keluarga, tetangga, teman-teman (dekat, seprofesi).¹

Lain lagi halnya dengan kegiatan baca tulis. Sebagai komunikasi yang tidak langsung, tidak tatap muka, dan tidak merupakan bawaan sejak lahir, maka keterampilan baca tulis harus dipelajari secara sistematis; jadi secara singkat dapat dikatakan bersifat pelajaran atau pemelajaran. Sudah barang tentu didalam istilah pemelajaran (atau *learning*) ini telah tersirat dengan sendirinya beberapa komponen seperti pelajar, pengajar, sistem yang turut menentukan keberhasilan proses belajar-mengajar (PBM) ditambah lagi dengan kurikulum yang ideal.²

Telah dijelaskan di atas bagaimana agar kita mengetahui peningkatan kemampuan membaca, dalam halnya tugas dan peranan seorang guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif didalam kelas, yang lazim disebut dengan proses belajar mengajar.

¹ Adnan Dkk, *Pembelajaran Taman Kanak-kanak* (Jakarta, Bumi aksara) h.39

² H. Tarigan G, *Membaca Dalam Kehidupan* (Bandung, Angkasa) h.2

Guru juga bertugas sebagai administrator, evaluator, konselor, dan lain-lain sesuai dengan sepuluh kompetensi (kemampuan) yang dimilikinya.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan disekolah. Agar tujuan pendidikan dan pengajaran berjalan dengan benar, maka perlu pengadministrasian kegiatan-kegiatan belajar mengajar, yang lazim disebut administrasi kurikulum. Bidang pengadministrasian ini sebenarnya pusat dari semua kegiatan disekolah. Tugas guru dalam proses belajar mengajar meliputi tugas paedagogis dan tugas administrasi. Tugas paedagogis adalah tugas membantu, membimbing dan memimpin.

Didalam situasi pengajaran, gurulah yang memimpin dan bertanggung jawab penuh atas kepemimpinan yang dilakukan itu. Ia tidak melakukan intruksi-intruksi dan tidak berdiri dibawah intruksi manusia lain kecuali dirinya sendiri, setelah masuk dalam situasi kelas.³

Beberapa permasalahan terjadi pula pada proses pembelajaran membaca yang berlangsung di SDN Wirasinga 1 Kecamatan. Mekarjaya. Kabupaten. Pandeglang salah satu standar kompetensi yang masih rendah adalah membaca. Kondisi rendahnya kemampuan membaca siswa tercermin juga dalam hasil belajar siswa pada kelas III SDN Wirasinga I. hal itu dapat diketahui dari hasil pre tes kepada siswa kelas III dan hasil pengamatannya bahwa siswa kelas III SDN Wirasinga I dalam kemampuan membacanya masih kurang, maka hal tersebut dapat diartikan bahwa pemahaman siswa dalam membaca relatif sangat rendah.

Hal tersebut disebabkan karena adanya, faktor rasa malas siswa dan siswi untuk belajar membaca, dan metode yang diberikan oleh

³ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar disekolah* (Rineka Cipta)

gurupun hanya dengan metode ceramah dan kegiatan dikte di kelas III SDN Wirasinga I. Akibatnya siswa malas dan lebih memilih untuk bermain dan mengakibatkan penyerapan materi pun kurang optimal dan hasilnya pun membuat siswa jenuh sehingga sulit untuk bisa memahami bacaan.

Dari hal tersebut penulis dapat menemukan beberapa alternatif tindakan pembelajaran untuk mendukung dan meningkatkan motivasi serta keaktifan belajar siswa khususnya dalam hal membaca, yaitu Metode *Mind Mapping* atau Pemetaan Pikiran. Agar suasana belajar bisa menjadi semenarik mungkin untuk anak, misalnya dengan merangkai sebuah cerita yang sebenarnya merangkai kata-kata atau dengan permainan pikiran sehingga dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa.

Dengan alasan tersebut bertitik tolak dari latar belakang ini, maka penulis harus melakukan penelitian dengan metode *mind mapping* agar siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana aktivitas siswa dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca di kelas III Sekolah Dasar Negeri Wirasinga I Kecamatan Mekarjaya Kabupaten Pandeglang?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas III SDN Wirasinga 1 Kecamatan Mekarjaya Kabupaten Pandeglang dalam upaya

meningkatkan kemampuan membaca dengan menggunakan metode *mind mapping*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mendeskripsikan proses aktivitas siswa dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca di kelas III SDN Wirasinga 1 Kecamatan Mekarjaya Kabupaten Pandeglang.
2. Untuk mendeskripsikan proses hasil belajar siswa di kelas III SDN Wirasinga 1 Kecamatan Mekarjaya Kabupaten Pandeglang dengan menggunakan metode *mind mapping*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun secara praktis, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang dapat memperkaya dan memperluas khasanah literatur ilmiah dibidang ilmu pendidikan khususnya yang berhubungan dengan kemampuan membaca bagi siswa kelas III.

2. Secara Praktis

Sebagai bahan informasi atau masukan untuk mengembangkan konsep dan teori pendidikan yang berkaitan dengan peranan pendidikan dalam membantu mengembangkan kemampuan membaca siswa di kelas III

E. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan hasil penelitian ini terdiri dari lima bab, sebagai berikut:

BAB I Merupakan pendahuluan: Terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Merupakan kajian teoritis: Terdiri dari tentang pengertian metode pemetaan pikiran atau *mind mapping*, pengertian kemampuan, pengertian membaca.

BAB III Merupakan metodologi penelitian: terdiri dari tempat dan waktu penelitian, metodologi penelitian, siklus penelitian, teknik pengumpulan data dan hipotesis.

BAB IV Merupakan hasil penelitian dan pembahasan: Bab ini membahas secara rinci tentang hasil penelitian, pembahasan tentang penelitian dan jawaban hipotesis.

BAB V Penutup: Bab ini berisi tentang simpulan dan saran.